

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kuantitatif

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung. Peneliti memilih Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung dikarenakan terdapat lomba *cover dance* untuk daerah Bandung. Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kota awal perkembangan *cover dance* di Indonesia (Aprilia, 2012).

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Data resmi yang mencatat populasi *cover dance* di kota Bandung belum peneliti temukan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah kelompok *cover dance* yang menghadiri perlombaan di Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung. Kelompok *cover dance* yang menghadiri perlombaan pada tanggal 1 September 2013 berjumlah 40 kelompok dengan anggota kurang lebih 4 orang, sehingga diikuti oleh 200 orang.

c. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Sampel dipenelitian ini didapatkan dengan cara nonprobability sampling, yaitu *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012: 85). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah remaja *cover dance* yang berdomisili di kota Bandung. Teknik penarikan sampel ini dinilai tepat karena *cover dance* di kota Bandung diasumsikan memiliki karakteristik dan kondisi homogen. Selain itu,

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terdapat signifikansi tertentu pada *cover dancer* di kota Bandung yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sampel.

Cara menentukan jumlah sampel dari penelitian ini dengan menggunakan Nomogram Herry King (Sugiyono, 2012: 89), populasi berjumlah 200. Kemudian dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil $0,58 \times 200 \times 1,195 = 19,12$ orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti kegiatan cover dance sehingga berjumlah sebanyak 22 orang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *combined qualitative and quantitative designs*, yaitu *dominant-less dominant design*. Dalam *dominant-less dominant design* ini menyajikan studi dalam satu waktu, paradigma dominan, dengan salah satu komponen kecil dari penelitian yang diambil sebagai paradigma alternatif. Dalam desain ini peneliti menetapkan sebuah pendekatan utama dan sebuah pendekatan lainnya sebagai pendekatan alternatif (Cresswell, 1994). Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendekatan alternatif.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

4. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *body image* ialah bagaimana seseorang merasakan, menilai, mengevaluasi, dan menyikapi keadaan tubuhnya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire - Appearance Scale (MBSRQ-AS)* dan *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria (SIBID)*. *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire - Appearance Scale (MBSRQ-AS)* merupakan *self report inventory* yang telah baku untuk mengukur aspek kognitif, behavioral, dan afektif dalam *body image* khususnya yang terkait dengan penampilan (Cash, 2000). *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria (SIBID)* menilai frekuensi negatif *body image* dalam setiap situasi yang berbeda. Situasi ini termasuk dalam konteks sosial dan non sosial berkaitan dengan makan, berolahraga, perawatan, keintiman, *self-focus* dalam *body exposure*, perbandingan sosial, dan perubahan dalam penampilan (Cash, 2000).

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2012). Skala yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor, sebagai berikut :

3.1 Tabel Pengukuran Pendapat pada Skala *Body Image*

Pengukuran Pendapat		
Sikap	Skor	
	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.2 Tabel Pengukuran Pendapat pada Skala Frekuensi Negatif *Body Image*

Pengukuran Pendapat	
Sikap	Skor
	Favourable (+)
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti dari *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) dan *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria* (SIBID) (Cash, 2000). Untuk mendapatkan instrumen yang baik, peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum mengenai data apa saja yang mungkin diperlukan (Azwar, 2007). Uji coba ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen *body image*. Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009: 173). Reliabilitas adalah ketepatan atau kesamaan data dengan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2011: 51). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan dengan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yang dilakukan oleh dosen-dosen Jurusan Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Drs. M. I. F. Baihaqi, M. Si, Helli Ihsan, M. Si dan M. Ariez Musthofa, M.Si.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka dilakukan uji coba pada 85 responden yang merupakan mahasiswa berusia 18-22 tahun di kota Bandung, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 for windows untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian didapatkanlah korelasi item total. Corrected item-total correlation adalah korelasi skor item dengan skor total dari sisa item yang lain, jadi skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total (Ihsan, 2009:68). Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total yang sama dengan atau lebih dari 0,30. Sebagian ahli psikometri mengatakan bahwa korelasi item total 0,20 adalah cukup (Ihsan, 2009:69). Dari hasil uji instrumen tersebut maka didapatkan 31 item yang valid untuk instrumen *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

AS) dan 30 item untuk *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria (SIBID)*.

3.3 Tabel Nomor Item pada Skala *Body Image*

Dimensi	Indikator	Jumlah Item		No Item	
		Favourable	Unfavorable		
<i>Body Image</i>	<i>Appearance Evaluation (AE)</i>	Perasaan apakah menarik atau tidak menarik	3	1	5,9,10,19(-)
	<i>Appearance Orientation (AO)</i>	Usaha untuk meningkatkan penampilan	12	10	1(-),3,4,6(-),7(-),8(-),11,12,13(-),14(-),15,16(-),17(-),20(-),21,22,23(-),24,25,26,27,28
	<i>Overweight Preoccupation (OP)</i>	Kecemasan karena gemuk, pengontrolan berat badan, diet, dan pengendalian makanan	1	2	2,18(-),29(-)
	<i>Self Classified Weight (SW)</i>	Penilaian-diri atas berat badan	2	-	30,31

		Jumlah Item	18	13	31
--	--	-------------	----	----	----



Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Tabel Item pada Skala *Body Image*

Dimensi	Indikator	Item
<i>Body Image</i>	<i>Appearance Evaluation</i> (AE)	Perasaan apakah menarik atau tidak menarik 1. Daya tahan tubuh saya baik. 2. Kebanyakan orang berpendapat bahwa saya berpenampilan menarik. 3. Selalu terlihat baik merupakan hal yang penting bagi saya. 4. Saya tidak menyukai fisik saya.
	<i>Appearance Orientation</i> (AO)	Usaha untuk meningkatkan penampilan 1. Saya tidak terlibat dalam kegiatan olahraga yang rutin. 2. Saya mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan. 3. Saya secara sengaja membangun gaya hidup sehat. 4. Berpartisipasi dalam olahraga menurut saya tidak penting. 5. Saya tidak secara aktif melakukan hal-hal yang dapat menjaga kesehatan saya. 6. Kesehatan saya merupakan sesuatu yang tidak terkontrol. 7. Saya melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kekuatan fisik. 8. Saya selalu membaca buku dan majalah yang berkaitan dengan kesehatan. 9. Saya menggunakan apapun yang mudah digunakan tanpa peduli pantas

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>atau tidak.</p> <p>10. Saya sangat lemah dalam olahraga ataupun permainan fisik.</p> <p>11. Saya berusaha meningkatkan stamina fisik.</p> <p>12. Dari hari ke hari, saya tidak pernah mengetahui keadaan fisik saya,</p> <p>13. Ketika sakit saya tidak peduli terhadap gejala sakit yang saya alami.</p> <p>14. Saya tidak peduli untuk meningkatkan kemampuan aktivitas fisik saya.</p> <p>15. Saya mencoba untuk aktif secara fisik.</p> <p>16. Saya memberikan perhatian khusus kepada tubuh saya ketika sudah ada gejala sakit.</p> <p>17. Saya tidak pernah berpikir mengenai penampilan saya.</p> <p>18. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan fisik saya.</p> <p>19. Saya adalah orang yang teratur.</p> <p>20. Saya tahu banyak tentang kemampuan fisik saya.</p> <p>21. Dalam setahun, saya secara rutin berolahraga.</p> <p>22. Saya adalah orang yang sehat secara fisik.</p>
	<i>Overweight</i>	Kecemasan	1. Saya mengontrol kesehatan saya.

Aulia kamila, 2014

**Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)**

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Preoccupation (OP)</i>	karena gemuk, pengontrolan berat badan, diet, dan pengendalian makanan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya tidak melakukan usaha untuk mengonsumsi makanan yang bergizi. 3. Saya berpuasa untuk menurunkan berat badan.
	<i>Self Classified Weight (SW)</i>	Penilaian-diri atas berat badan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berpikir bahwa saya memiliki berat badan yang normal. 2. Kebanyakan orang berpendapat, bahwa saya memiliki berat badan yang normal.
		Jumlah Item	31

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Tabel Nomor Item pada Skala Frekuensi Negatif pada *Body Image*

Dimensi	Indikator		Jumlah Item	Nomor Item
Frekuensi Negatif dari Body Image	Konteks Sosial	Perbandingan sosial	15	1,3,4,5,6,11,13,14,15,17,18,20,23,28,29
		Konteks Non Sosial	Berolahraga	2
		Perawatan	2	19,24
		Fokus paparan tubuh	2	2,25
		Makan	1	10
		Perubahan dalam penampilan	8	7,8,12,16,21,26,27,20
		Jumlah item	30	

Aulia kamila, 2014

Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea (studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Tabel Item pada Skala Frekuensi Negatif pada *Body Image*

Dimensi	Indikator	Item
Frekuensi Negatif dari <i>Body Image</i>	Konteks Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika dalam pertemuan yang saya ikuti hanya sedikit orang yang saya kenal. 2. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya menjadi fokus perhatian sosial. 3. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya bersama dengan orang-orang yang menarik dari jenis kelamin yang sama. 4. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya bersama dengan orang-orang yang menarik dari jenis kelamin yang berbeda. 5. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika seseorang melihat bagian dari penampilan yang tidak saya suka. 6. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika orang dapat melihat saya dari sudut tertentu. 7. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya melihat orang-orang yang menarik di televisi atau

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>majalah.</p> <p>8. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika seseorang memuji penampilan saya.</p> <p>9. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, jika saya berpakaian berbeda dari yang lain di acara sosial.</p> <p>10. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya berpikir seseorang telah mengabaikan atau menolak saya.</p> <p>11. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, jika teman atau pasangan tidak menyadari saat saya berdandan.</p> <p>12. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika topik pembicaraan berkaitan dengan penampilan fisik.</p> <p>13. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika seseorang berkomentar tidak baik pada penampilan saya.</p> <p>14. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika penampilan orang lain dipuji, namun tidak ada yang berkomentar tentang penampilan saya.</p> <p>15. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya mendengar seseorang mengkritik penampilan orang lain.</p>
--	--	--

	Konteks Non Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika melihat diri saya di cermin. 2. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya melihat tubuh tanpa pakaian di cermin. 3. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya mencoba pakaian baru di toko. 4. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya berolahraga. 5. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, setelah saya mengkonsumsi makanan berat. 6. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya menggunakan pakaian terbuka. 7. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya menimbang berat badan. 8. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya dalam mood yang buruk tentang hal lain. 9. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya berpikir tentang bagaimana penampilan saya dahulu. 10. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya tidak berolahraga sebanyak biasanya. 11. Saya memiliki perasaan negatif
--	--------------------	--

Aulia kamila, 2014

Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea (studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pada penampilan, ketika pakaian saya tidak cocok.</p> <p>12. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya melihat diri saya dalam sebuah foto atau video.</p> <p>13. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya berpikir berat badan saya bertambah.</p> <p>14. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, ketika saya berpikir berat badan saya berkurang.</p> <p>15. Saya memiliki perasaan negatif pada penampilan, setelah saya mendapat potongan rambut atau gaya rambut baru.</p>
	Jumlah Item	30

Reliabilitas tes adalah sejauh mana hasil suatu tes itu dapat dipercaya (Ihsan, 2009: 102). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach Guilford yang dihitung menggunakan SPSS 19.0. Kategorisasi untuk koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guilford

Nilai Koefisien	Tingkat Reliabilitas
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sugiyono, 2008:183

Untuk instrumen *Multidimensional Body Self Relations Apperance Scale* didapatkan reliability statistics cronbach's alpha 0,889 berada dalam rentang derajat reliabilitas tinggi. Sementara, instrumen *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria* didapatkan reliability statistics cronbach's alpha 0,901 sehingga berada dalam rentang derajat reliabilitas tinggi juga.

Kategorisasi skala bertujuan untuk menempatkan sampel penelitian atau responden ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 1996). Kategorisasi skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi skala berdasarkan skor ideal, yaitu kategorisasi skala berdasarkan skor ideal dari instrumen yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Azwar, 1996).

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang berbeda yaitu *Multidimensional Body Image Self Relations Apperance Scale* dan *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria*. Oleh karena itu, kategorisasi skala dalam penelitian langkah-langkah sebagai berikut (Santoso, 2003):

1. Menentukan skor ideal atau sering disebut juga dengan skor maksimal dan skor minimal dengan cara sebagai berikut:

a. *Multidimensional Body Image Self Relations Apperance Scale*

$$\text{Skor ideal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah butir} = 4 \times 31 = 124$$

$$\text{Skor minimal} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah butir} = 1 \times 31 = 31$$

b. *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria*

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir = 4 x 30 = 120

Skor minimal = skor terendah x jumlah butir = 1 x 30 = 30

2. Menentukan rentang kategori dalam cara sebagai berikut :

a. *Multidimensional Body Image Self Relations Apperance Scale*

Rentang Kategori = $\frac{\text{Skor ideal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} = [124 - 31] / 2 = 46,5$

b. *The Situational Inventory of Body Image Dysphoria*

Rentang Kategori = $\frac{\text{Skor ideal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} = [120 - 30] / 2 = 45$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pengkategorian skalanya adalah sebagai berikut:

a. Body Image

Skor	Kategori
$31 \leq x \leq 77,5$	Body Image Negatif
$x > 77,5$	Body Image Positif

b. Frekuensi Negatif pada Body Image

Skor	Kategori
$30 \leq x \leq 75$	Frekuensi Negatif Body Image yang Rendah
$x > 75$	Frekuensi Negatif Body Image yang Tinggi

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2012). Kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi oleh peneliti dari alat ukur *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire - Appearance Scale (MBSRQ-AS)* dan *Situational Inventory of Body Image Dysphoria (SIBID)* (Cash, 2000).

8. Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, seperti skor rata-rata (mean), nilai tengah, dan frekuensi.

B. Penelitian Kualitatif

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung. Peneliti memilih Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung dikarenakan terdapat lomba *cover dance* untuk daerah Bandung. Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kota awal perkembangan *cover dance* di Indonesia (Aprilia, 2012).

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian kualitatif ini adalah 22 subjek yang telah mengisi kuesioner di Gedung Padepokan Seni Mayang Sunda, Kota Bandung.

c. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Sampel dipenelitian ini didapatkan dengan cara nonprobability sampling, yaitu *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012: 85). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah satu orang remaja *cover dancer* yang masuk dalam kategori *body image* tinggi dan satu orang remaja *cover dancer* yang masuk dalam kategori *body image* rendah. Sehingga, jumlah subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah 2 orang.

Sementara itu, instrumen untuk metode kualitatif berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada *cover dancer* di Kota Bandung yang memiliki *body image* pada kategori yang tinggi dan rendah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *combined qualitative and quantitative designs*, yaitu *dominant-less dominant design*. Dalam *dominant-less dominant design* ini menyajikan studi dalam satu waktu, paradigma dominan, dengan salah satu komponen kecil dari penelitian yang diambil sebagai paradigma alternatif. Dalam desain ini peneliti menetapkan sebuah pendekatan utama dan sebuah pendekatan lainnya sebagai pendekatan alternatif (Cresswell, 1994). Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendekatan alternatif.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna dari penelitian ini (Sugiyono, 2012).

4. Definisi Operasional

Menurut Seymour Fisher dan Sidney E. Cleveland, *body image* merupakan gambaran tubuh yang mengacu pada pengalaman psikologi, dan berfokus dari perasaan pribadi terhadap dirinya sendiri. *Body image* dipengaruhi oleh pikiran subjektif berdasarkan pengalaman individu dengan tubuhnya dan dari cara dia merawat tubuhnya.

5. Instrumen Penelitian

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang menggunakan pedoman wawancara mengenai *body image*.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori *body image* yang dikemukakan oleh Cash (2000). Mengukur aspek afektif, kognitif, dan behavioral pada *body image*.

a. *Affective Measures*

Alat ukur ini dikembangkan para peneliti untuk membahas secara spesifik mengenai dimensi yang unik dari sikap terhadap bentuk tubuh. Dimana partisipan diminta untuk menilai tingkat kecemasan yang terkait dengan berat badan dan bukan berat badan yang berkaitan dengan aspek penampilan (Thompson dan Van den Berg dalam Cash 2000).

b. *Cognitive Measures*

Tindakan kognitif mencoba untuk menangkap dimensi yang sangat spesifik dari *body image*: keyakinan, pemikiran, atribusi, dan komponen lain dalam kognitif.

c. *Behavioral Measures*

Pengukuran behavioral memiliki analisis yang terbatas dalam literatur tentang *body image*. *Body image* merupakan fenomena untuk pendekatannya disarankan dengan bertanya langsung pada partisipan tentang pengalaman mereka.

3.3 Tabel Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Gambaran *Body Image* pada *Cover Dancer* di Kota Bandung

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
<i>Affective Measures</i>	<i>Appearance Evaluation</i> Perasaan tubuhnya menarik atau tidak	Secara umum, bagaimanakah Anda menilai penampilan Anda ketika sedang melakukan <i>cover dance</i> ?
		Bagaimanakah Anda menilai penampilan Anda secara keseluruhan ?
	<i>Body Areas Satisfaction Scale</i> Kepuasan terhadap bagian tubuhnya	Apakah Anda sudah merasa puas dengan keseluruhan tubuh Anda ?
		Bisakah Anda ceritakan bagian tubuh yang paling Anda sukai ? Bisakah Anda ceritakan bagian tubuh yang paling Anda tidak sukai ?

Aulia kamila, 2014
Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)
 Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Overweight</i>	Apakah Anda melakukan pengontrolan atas berat badan Anda ?
	<i>Preoccupation</i> Kecemasan karena gemuk pengontrolan berat badan, diet, dan pengendalian makan	Bisakah Anda ceritakan tentang cara Anda mengontrol berat badan ?
		Apakah Anda sedang melakukan diet ?
		Bisakah Anda ceritakan cara diet Anda ?
	<i>Self Classified Weight</i> Penilaian diri atas berat badan	Bagaimana Anda menilai berat badan Anda sekarang ?
<i>Cognitive Measures</i>	<i>Body Areas Satisfaction Scale</i> Kepuasan terhadap bagian tubuhnya	Bagaimana cara Anda menyikapi bagian tubuh yang kurang Anda sukai itu ?
	<i>Self Classified Weight</i> Penilaian diri atas berat badan	Bagaimana pendapat orang lain terhadap berat badan Anda ?
<i>Behavior Measures</i>	<i>Appearance Orientation</i>	Bisakah Anda ceritakan

Aulia kamila, 2014

Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea (studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Usaha untuk meningkatkan penampilan	cara Anda menjaga kondisi kesehatan tubuh ?
		Bisakah Anda ceritakan olahraga atau aktifitas fisik yang rutin Anda lakukan ?

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tak berstruktur. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2012).

Sementara itu, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (Sugiyono, 2012). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan juga menggunakan bantuan alat recorder dan mencatat apa yang dikemukakan subjek.

7. Analisis Data

Data kualitatif digunakan analisis data Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012). Analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2012). Peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil hasil verbatim yang sesuai dengan pedoman wawancara lalu memberikan kode dengan S1W1L1. S dalam kode ini berarti Subjek,

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

W untuk wawancara, dan L untuk line. Sementara angka yang ada dibelakang huruf menandakan urutan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data digunakan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2012). Data display dalam penelitian ini berupa tabel berisikan pernyataan serta kodenya, line atau baris, indikator, dan dimensi.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari permasalahan yang telah ada.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Melakukan penyusunan proposal penelitian

b. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi serta melengkapi persyaratan administrasi di Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Universitas Pendidikan Indonesia

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menentukan desain dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian

b. Menyusun instrumen penelitian meliputi merancang instrumen, mengajukan judgement instrumen oleh pada ahli, dan menguji kelayakan instrumen

c. Melakukan pengumpulan data kuesioner

d. Melakukan pengolahan data yang telah terkumpul

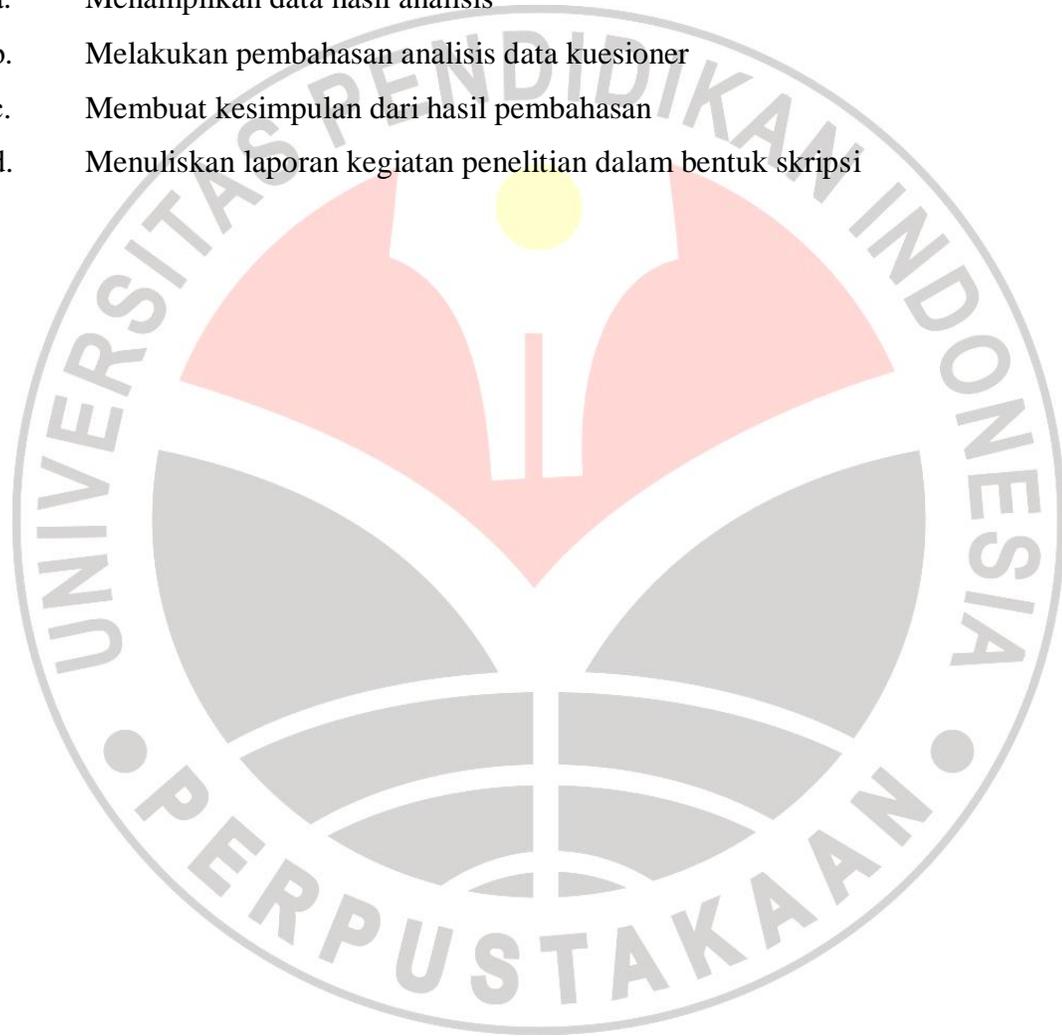
e. Melakukan analisis data

Aulia kamila, 2014

*Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menyusun pedoman wawancara
- g. Melakukan wawancara
- h. Melakukan analisis data
- 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Menampilkan data hasil analisis
 - b. Melakukan pembahasan analisis data kuesioner
 - c. Membuat kesimpulan dari hasil pembahasan
 - d. Menuliskan laporan kegiatan penelitian dalam bentuk skripsi



Aulia kamila, 2014

***Body image pada cover dancer boyband dan girlband korea
(studi deskriptif pada remaja cover dancer di kota bandung)***

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu